

## Penguatan Kapasitas Berpikir Kritis Mahasiswa FEB Unismuh Makassar dalam Mengeksplorasi Ide dan Mengonstruksi Argumentasi Riset

Ahmad Rais Habib<sup>1\*</sup>, Josafat Gracia Ginting<sup>2</sup>, Muhaidir Ikram<sup>3</sup>, Mufidatul Azmi<sup>4</sup> dan Chairunnisaa Miftahurrahmah Zenida Huzaen<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup> Universitas Negeri Makassar, Indonesia

e-mail: [ahmad.raishabib@unm.ac.id](mailto:ahmad.raishabib@unm.ac.id)<sup>1</sup>; [josafat.gracia.ginting@unm.ac.id](mailto:josafat.gracia.ginting@unm.ac.id)<sup>2</sup>; [muhaidir.ikram@unm.ac.id](mailto:muhaidir.ikram@unm.ac.id)<sup>3</sup>; [mufidatulazmi@unm.ac.id](mailto:mufidatulazmi@unm.ac.id)<sup>4</sup>; [chairunnisaa@unm.ac.id](mailto:chairunnisaa@unm.ac.id)<sup>5</sup>

Received: 09-05-2026 Accepted: 16-05-2026 Published: 19-05-2026

### Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan meningkatkan kapasitas berpikir kritis mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar dalam mengeksplorasi ide riset dan mengonstruksi argumentasi ilmiah. Pendidikan tinggi di era disrupsi menuntut ketajaman intelektual, namun observasi awal menunjukkan adanya kesenjangan dalam identifikasi research gap dan kecenderungan argumentasi sirkular. Metode yang digunakan adalah pendampingan intensif melalui empat tahap: persiapan, pembekalan konseptual, pendampingan konstruksi argumen secara personal, serta evaluasi luaran. Hasil pengabdian menunjukkan transformasi signifikan pada perilaku akademik mahasiswa, ditandai dengan pergeseran paradigma dari penggunaan informasi instan menuju literatur primer bereputasi. Capaian kegiatan ini dibuktikan dengan dihasilkannya draf naskah artikel ilmiah dan book chapter yang memiliki kedalaman analisis dengan tingkat kemiripan di bawah 20%. Proses transfer pengetahuan ini terdokumentasi melalui antusiasme mahasiswa dalam mengeksplorasi perangkat pendukung riset. Implikasi dari kegiatan ini adalah penguatan literasi riset dan integritas ilmiah sebagai fondasi karakter peneliti muda yang kompetitif di masa depan. Sinergi berkelanjutan antara akademisi dan mahasiswa diharapkan mampu mewujudkan budaya riset yang lebih dinamis dan akuntabel.

**Kata Kunci:** Berpikir Kritis; Argumentasi Riset; Literasi Ilmiah; Konstruksi Ide

**Corresponding Author:** [ahmad.raishabib@unm.ac.id](mailto:ahmad.raishabib@unm.ac.id)

Habib, A. R., Ginting, J. G., Ikram, M., Azmi, M., & Huzaen, C. M. Z. (2026). Penguatan Kapasitas Berpikir Kritis Mahasiswa FEB Unismuh Makassar dalam Mengeksplorasi Ide dan Mengonstruksi Argumentasi Riset. *JUPAMU: Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin*, 1(3), 375-384. <https://doi.org/10.66031/jupamu.v1i3.299>

Copyright ©2026 to the Author. Published by CV. Ihsan Cahaya Pustaka  
This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



### PENDAHULUAN

Pendidikan tinggi di era disrupsi informasi saat ini menempatkan mahasiswa pada posisi yang menantang, di mana mereka dituntut untuk memiliki ketajaman intelektual dalam menyaring dan mengolah data. Di Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Universitas Muhammadiyah Makassar, kemampuan berpikir kritis bukan sekadar kompetensi tambahan, melainkan kebutuhan fundamental dalam proses

akademik. Mahasiswa diharapkan mampu mentransformasikan teori-teori manajemen dan ekonomi menjadi analisis yang relevan terhadap fenomena bisnis yang sedang berkembang. Namun, dalam praktiknya, proses transisi dari pemahaman teoretis menuju konstruksi argumentasi riset yang kokoh masih sering menemui kendala teknis maupun konseptual. Dalam penelitian Zuhri dan Arif (2024) menunjukkan bahwa literasi digital dan kemampuan analisis kritis terhadap konten media menjadi panduan utama bagi masyarakat, khususnya mahasiswa, dalam menghadapi ledakan informasi di era disrupsi.

Mahasiswa FEB Unismuh Makassar sebagai mitra kegiatan pengabdian merupakan subjek akademik yang menghadapi dinamika eksplorasi ide sebagaimana umum terjadi pada perguruan tinggi. Berdasarkan observasi awal, pengembangan kapasitas berpikir kritis mahasiswa masih bersifat insidental dan belum terintegrasi secara sistematis dalam kurikulum penulisan riset. Mekanisme konstruksi argumen dan identifikasi kebaruan riset belum dilaksanakan secara optimal, sementara tuntutan kualitas publikasi ilmiah semakin meningkat seiring perubahan kebijakan pendidikan. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara kebutuhan peningkatan kualitas karya ilmiah dengan praktik literasi riset yang berjalan di lingkungan mahasiswa. Sebagaimana penelitian Purnomo et al. (2023) menunjukkan bahwa penguatan keterampilan berpikir kritis dalam pendidikan bisnis sangat krusial untuk membekali mahasiswa dalam menganalisis masalah kompleks serta menarik kesimpulan berbasis bukti di tengah dinamika pasar global.

Perubahan kebijakan publikasi dan perkembangan teknologi menuntut mahasiswa untuk memiliki kemampuan adaptif, kreatif, dan inovatif dalam merancang penelitian berbasis fenomena riil. Mahasiswa dituntut mampu melakukan eksplorasi ide yang mendalam, menyusun perencanaan riset yang kontekstual, serta memanfaatkan pangkalan data ilmiah secara kritis. Secara kuantitatif, ditemukan bahwa sekitar 60% mahasiswa masih mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi *research gap* yang tajam, sementara 40% lainnya sering kali menyusun argumentasi yang bersifat sirkular. Penelitian yang dilakukan oleh Tang et al. (2025) menunjukkan bahwa transformasi digital dalam pendidikan tinggi memerlukan kerangka logika yang kuat untuk mengatasi dilema praktis dan mendorong inovasi dalam model pembelajaran serta riset mahasiswa. Maka program penguatan kapasitas berpikir

kritis terbukti mampu meningkatkan kualitas argumentasi mahasiswa dalam menghasilkan luaran penelitian yang kredibel.

Masalah utama yang dihadapi adalah rendahnya kepercayaan diri mahasiswa dalam mengeksplorasi ide-ide baru yang bersifat *out-of-the-box*. Ketergantungan pada literatur lama dan keengganan untuk membedah artikel jurnal bereputasi sepuluh tahun terakhir menjadi hambatan dalam menciptakan riset yang mutakhir. Padahal, standar publikasi ilmiah saat ini menuntut adanya kontribusi baru yang didukung oleh literatur primer guna menjamin validitas temuan. Jika kapasitas berpikir kritis ini tidak segera diperkuat melalui intervensi yang terstruktur, maka kualitas luaran riset mahasiswa akan sulit bersaing di tingkat nasional maupun internasional. Hal ini pada akhirnya akan berdampak pada profil lulusan institusi dalam memenuhi ekspektasi dunia kerja dan akademik yang semakin kompetitif (Nor & Sihes, 2021).

Kegiatan pengabdian ini hadir sebagai jembatan untuk mengoptimalkan potensi akademik melalui hilirisasi metode berpikir kritis ke dalam praktik penulisan riset. Secara spesifik, tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kapasitas mahasiswa dalam menavigasi ide-ide riset yang kompleks serta membekali mereka dengan perangkat metodologis untuk mengonstruksi argumentasi yang logis. Selain itu, kegiatan ini ditujukan untuk meminimalkan kecenderungan plagiarisme dan penggunaan informasi instan yang tidak kredibel dengan cara mengajarkan teknik evaluasi sumber secara kritis. Melalui pendampingan ini, mahasiswa diharapkan mampu menyusun naskah akademik yang memiliki kedalaman analisis sesuai dengan standar jurnal ilmiah mutakhir (Mulenga & Shilongo, 2024).

Dukungan literatur menunjukkan bahwa penguatan berpikir kritis melalui model pembelajaran aktif dan diskusi dialektis terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas intelektual. Pelatihan yang bersifat aplikatif dan berbasis pendampingan langsung dirasakan lebih berdampak dibandingkan sekadar penyampaian teori di dalam ruang kelas. Oleh karena itu, kegiatan ini mengintegrasikan pendekatan teoretis logika formal dengan praktik langsung penyusunan struktur argumen riset ekonomi dan bisnis. Hal ini dilakukan agar mahasiswa memiliki peta jalan yang jelas dalam mengembangkan ide penelitiannya dari tahap inisiasi hingga tahap finalisasi naskah. Sinergi antara pemahaman konseptual dan praktik penulisan menjadi kunci keberhasilan dalam membangun ekosistem pendidikan tinggi yang unggul dan kompetitif (Ridwan et al., 2025).

Keseluruhan rangkaian pengabdian ini disusun dengan alur logis yang menempatkan mahasiswa sebagai subjek aktif dalam pengembangan ilmu pengetahuan. Dengan tercapainya tujuan penguatan kapasitas ini, diharapkan tercipta budaya akademik yang lebih dinamis dan kritis di lingkungan FEB Unismuh Makassar. Hasil pengabdian ini tidak hanya berhenti pada peningkatan nilai akademik atau kelulusan tepat waktu, tetapi juga pada pembentukan karakter mahasiswa yang analitis dan memiliki integritas ilmiah yang tinggi. Melalui penguatan ini, lulusan diharapkan siap menghadapi tantangan profesional di masa depan dengan fondasi pemikiran yang kokoh dan argumentasi yang dapat dipertanggungjawabkan secara saintifik (Setiawan et al., 2025).

Secara spesifik, tujuan utama dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk melatih dan mempertajam kemampuan riset mahasiswa FEB Unismuh Makassar melalui pendekatan pendampingan yang intensif. Pengabdian ini diarahkan untuk membekali mahasiswa dengan perangkat metodologis yang komprehensif, mulai dari teknik pencarian referensi bereputasi hingga penguasaan struktur logika dalam penulisan ilmiah. Melalui pelatihan ini, mahasiswa diharapkan tidak hanya memiliki pemahaman teoretis mengenai metodologi penelitian, tetapi juga mampu mengaplikasikannya secara praktis dalam mengonstruksi argumentasi yang kuat dan berbasis data. Penelitian menunjukkan bahwa literasi digital yang kuat berperan signifikan dalam membangun daya pikir kritis mahasiswa yang diperlukan untuk menyelesaikan persoalan ekonomi dan bisnis di masa depan (Darmawan et al., 2025).

Selain penguatan kapasitas intelektual, luaran utama dari kegiatan ini adalah publikasi karya ilmiah yang dihasilkan oleh mahasiswa, baik dalam bentuk artikel jurnal maupun *book chapter*. Target luaran ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap ide riset yang telah dieksplorasi dan dikonstruksi dapat terdiseminasi secara luas di kalangan akademisi dan praktisi. Dengan mewajibkan publikasi sebagai *output* akhir, mahasiswa didorong untuk memiliki tanggung jawab akademik dalam menghasilkan karya yang teruji dan bebas dari unsur plagiarisme. Upaya hilirisasi ide riset mahasiswa menjadi karya yang terpublikasi terbukti mampu meningkatkan daya saing individu sekaligus memperkuat profil riset institusi di tingkat nasional maupun internasional (Mardiana et al., 2024).

## METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan melibatkan mahasiswa FEB Unismuh Makassar sebagai khalayak sasaran utama yang sedang mempersiapkan draf riset akademik. Berdasarkan hasil *needs assessment* yang dilakukan melalui observasi awal, ditemukan bahwa pengelolaan ide riset mahasiswa masih belum terdokumentasi secara sistematis, serta keterampilan dalam mengonstruksi argumentasi ilmiah belum berjalan optimal. Oleh karena itu, kegiatan ini difokuskan pada penguatan pemahaman dan keterampilan teknis mahasiswa dalam menavigasi ide riset yang akuntabel, transparan, dan sesuai dengan prinsip-prinsip integritas ilmiah.

Pelaksanaan kegiatan ini mencakup empat tahap utama, yaitu:

### 1) Tahap Persiapan dan Identifikasi Kebutuhan

Tahapan ini meliputi koordinasi intensif dengan pihak fakultas untuk menyelaraskan jadwal kegiatan serta memperoleh izin pelaksanaan resmi. Pada tahap ini, tim pengabdian melakukan pemetaan masalah melalui wawancara dan analisis terhadap draf proposal penelitian mahasiswa guna mengidentifikasi titik lemah dalam penalaran logis. Selain itu, dilakukan penyusunan modul pelatihan komprehensif yang mencakup konsep dasar logika formal, strategi pencarian literatur primer pada pangkalan data bereputasi, serta teknik dekonstruksi ide riset agar memiliki kebaruan (*novelty*) yang kuat.

### 2) Tahap Pembekalan Konseptual dan Lokakarya

Mencakup penyampaian materi secara partisipatif melalui metode ceramah interaktif dan diskusi kelompok terpumpun. Mahasiswa diberikan pemahaman mendalam mengenai bagaimana cara mengeksplorasi fenomena bisnis terkini dan mentransformasikannya menjadi ide riset yang kontekstual. Tahap ini juga menekankan pada pentingnya membedah artikel jurnal sepuluh tahun terakhir untuk membangun fondasi teoretis yang mutakhir. Mahasiswa dilatih secara mandiri untuk mengenali struktur argumen yang koheren serta menghindari pola pikir deskriptif yang selama ini menjadi hambatan utama dalam penulisan riset.

### 3) Tahap Pendampingan dan Konstruksi Argumentasi

Merupakan inti dari kegiatan pengabdian di mana mahasiswa melakukan simulasi langsung penulisan naskah akademik. Dalam tahap ini, setiap mahasiswa didampingi secara personal untuk menyusun kerangka argumentasi riset yang logis

dan berbasis bukti empiris. Fokus utama pendampingan adalah melatih kemampuan mahasiswa dalam menghubungkan antara masalah penelitian, tinjauan pustaka, dan metode yang digunakan sehingga tercipta alur pikir yang sistematis. Mahasiswa juga diarahkan untuk mulai menyusun draf publikasi, baik dalam bentuk artikel jurnal maupun *book chapter*, dengan memperhatikan kaidah bahasa akademik yang formal dan ringkas.

#### 4) Tahap Evaluasi, Refleksi, dan Finalisasi Luaran

Mencakup penilaian menyeluruh terhadap perkembangan kapasitas mahasiswa sebelum dan sesudah intervensi dilakukan. Evaluasi dilaksanakan melalui pemberian *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur penguasaan materi, serta penilaian terhadap draf naskah yang dihasilkan. Tahap refleksi dilakukan untuk memberikan umpan balik konstruktif terhadap kelebihan dan kekurangan argumen yang telah disusun mahasiswa. Sebagai langkah penutup, dilakukan proses finalisasi dan pemeriksaan tingkat kesamaan naskah menggunakan perangkat lunak pendeteksi plagiarisme guna memastikan luaran pengabdian siap untuk dipublikasikan pada jurnal ilmiah atau sebagai bagian dari bab buku.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang melibatkan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar sebagai mitra sasaran menunjukkan hasil yang signifikan dalam mentransformasi kapasitas intelektual mereka.. Melalui pendekatan pendampingan intensif, terlihat adanya perubahan perilaku akademik yang nyata baik pada level individu maupun institusi. Dalam jangka pendek, mahasiswa sebagai subjek utama pengabdian mengalami pergeseran paradigma dari pola pikir instan berbasis pencarian informasi populer menuju pola pikir analitis berbasis literatur primer. Hal ini tercermin dari perubahan cara mereka mengolah data dan menyusun argumentasi yang sebelumnya bersifat sirkular dan deskriptif menjadi lebih koheren dan logis. Secara institusional, dampak jangka panjang yang diharapkan adalah terciptanya iklim akademik yang sehat melalui peningkatan kemampuan menulis riset dan penguatan literasi informasi mahasiswa secara berkelanjutan.

Sinergi antara pemahaman konseptual dan praktik langsung yang diterapkan dalam pengabdian ini membuktikan bahwa penguatan literasi riset tidak dapat dilakukan hanya melalui penyampaian teori satu arah. Keberhasilan mahasiswa dalam

mentransformasikan fenomena bisnis menjadi narasi akademik yang terstruktur merupakan indikator bahwa intervensi yang bersifat aplikatif jauh lebih berdaya guna dalam membangun karakter peneliti muda. Oleh karena itu, pengalaman yang diperoleh mahasiswa selama kegiatan ini diharapkan menjadi fondasi kokoh bagi mereka untuk terus berkarya dengan integritas tinggi, sehingga mampu menghasilkan solusi-solusi inovatif bagi permasalahan ekonomi di masa depan. Melalui keberlanjutan budaya kritis ini, diharapkan mahasiswa tidak hanya lulus secara tepat waktu, tetapi juga memiliki daya saing intelektual yang akuntabel secara saintifik. Proses transfer pengetahuan ini terdokumentasi pada Gambar 1, yang memperlihatkan antusiasme mahasiswa saat menyimak pemaparan materi metodologi dan penggunaan perangkat pendukung riset.



**Gambar 1.** Penyampaian Materi Kepenulisan Ilmiah

Keberhasilan kegiatan ini diukur melalui indikator yang terintegrasi antara penguasaan konseptual dan produk nyata. Tolak ukur utama keberhasilan ditandai dengan adanya peningkatan skor rata-rata pada evaluasi pasca-intervensi, di mana kemampuan mahasiswa dalam mengidentifikasi *research gap* dan menyusun struktur logika riset meningkat pesat dibandingkan kondisi awal. Selain itu, luaran berupa draf naskah artikel ilmiah dan *book chapter* yang dihasilkan telah melalui uji kesamaan (*similarity check*) dengan hasil yang memuaskan, yakni berada di bawah ambang batas 20%. Capaian ini menunjukkan bahwa mahasiswa tidak hanya memahami metodologi secara teoretis, tetapi juga mampu mengimplementasikan prinsip integritas ilmiah dalam sebuah naskah akademik yang orisinal.

Apabila ditinjau dari kesesuaian kondisi di lokasi kegiatan, fokus pengabdian ini memiliki keunggulan pada aspek aplikabilitasnya. Pendekatan klinis yang digunakan

sangat relevan dengan kebutuhan mahasiswa FEB yang sering kali terjebak dalam kendala teknis saat merancang skripsi atau tugas akhir. Namun, di sisi lain, ditemukan kelemahan berupa keterbatasan waktu internalisasi logika formal yang cukup singkat bagi mahasiswa untuk menyerap materi yang bersifat fundamental. Meskipun demikian, luaran yang dihasilkan tetap memiliki kualitas yang tajam karena didorong oleh keinginan kuat mahasiswa untuk menghasilkan karya yang kompetitif. Keberhasilan pelaksanaan seluruh rangkaian agenda ini diakhiri dengan sesi foto bersama antara tim pengabdian dan para peserta sebagai bentuk apresiasi atas partisipasi aktif mereka, sebagaimana terlihat pada Gambar 2.



**Gambar 2.** Dokumentasi Setelah Agenda

Tingkat kesulitan dalam pelaksanaan kegiatan ini terutama muncul pada tahap dekonstruksi ide, di mana tim pengabdian harus bekerja ekstra untuk membongkar ketergantungan mahasiswa pada literatur lama dan mengarahkan mereka pada artikel bereputasi sepuluh tahun terakhir. Proses mengubah pola pikir ini menuntut ketelitian dalam mendampingi setiap mahasiswa secara personal. Ke depan, peluang pengembangan kegiatan ini sangat terbuka lebar, salah satunya melalui pembentukan pusat pendampingan riset berkelanjutan yang mengintegrasikan teknologi digital dalam pengolahan literatur. Sinergi antara ketajaman logika manusia dan efisiensi teknologi diharapkan mampu menciptakan ekosistem akademik yang lebih dinamis, inovatif, dan responsif terhadap tantangan ekonomi di era disrupsi informasi.

## KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini secara keseluruhan telah berhasil mencapai tujuannya dalam memperkuat kapasitas berpikir kritis dan kemampuan literasi riset mahasiswa. Melalui pendekatan pendampingan intensif yang dilakukan di luar lingkungan formal kampus, mahasiswa mampu melakukan transisi paradigma dari pola pikir deskriptif-instan menuju konstruksi argumentasi yang logis dan berbasis pada literatur primer. Perubahan ini tidak hanya berdampak pada peningkatan ketajaman intelektual individu dalam mengidentifikasi *research gap*, tetapi juga memberikan kontribusi positif bagi institusi dalam membangun ekosistem akademik yang menjunjung tinggi orisinalitas dan integritas ilmiah. Keberhasilan ini dibuktikan dengan dihasilkannya luaran berupa draf karya ilmiah yang memiliki kualitas analisis yang mendalam serta tingkat kemiripan yang rendah sesuai standar publikasi jurnal bereputasi.

Meskipun terdapat kendala teknis terkait keterbatasan waktu internalisasi logika formal, antusiasme dan komitmen mahasiswa menunjukkan bahwa model pelatihan yang bersifat aplikatif dan personal jauh lebih efektif dibandingkan sekadar penyampaian teori di ruang kelas. Kedepannya, program ini perlu dipertahankan dan dikembangkan lebih lanjut melalui pemanfaatan teknologi digital dalam manajemen referensi untuk memastikan keberlanjutan budaya riset yang dinamis. Pada akhirnya, penguatan literasi riset ini diharapkan menjadi modal fundamental bagi mahasiswa untuk menghadapi tantangan profesional di masa depan dengan fondasi pemikiran yang kokoh, kritis, dan dapat dipertanggungjawabkan secara saintifik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Darmawan, D., Syamsyiah, N., Alhasna, A. A., & Wafi, A. (2025). Telaah Pustaka Peran Literasi Digital dalam Membangun Daya Pikir Kritis Mahasiswa Masa Kini. *Jejak Digital: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(4), 1195–1205. <https://doi.org/10.63822/k8qdjp29>
- Mardiana, L., Alfian, M. R., Faturrahman, Rahayu, S., Suryadi, B. F., Abdurahim, & Wirawan, R. (2024). Upaya Peningkatan Peringkat Akreditasi Program Studi melalui Peningkatan Jumlah Artikel Publikasi yang Melibatkan Mahasiswa. *Jurnal Warta Desa*, 6(3), 125–132. <https://doi.org/10.29303/jwd.v6i3.306>
- Mohamed Nor, H., & Sihes, A. J. (2021). Critical Thinking Skills in Education: A Systematic Literature Review. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 11(11), 4738-4752. <http://dx.doi.org/10.6007/IJARBS/v11-i11/11529>

- Mulenga, R., & Shilongo, H. (2024). Academic Integrity in Higher Education: Understanding and Addressing Plagiarism. *Acta Pedagogia Asiana*, 3(1), 30–43. <https://doi.org/10.53623/apga.v3i1.337>
- Purnomo, F., Khoiriyah, M., & Kholifah, S. N. (2023). Analisis Sistematis Keterampilan Berpikir Kritis dalam Literatur Pendidikan Bisnis. *DEKAT: Jurnal Dinamika Ekonomi Rakyat*, 2(2). <https://doi.org/10.24246/dekat.v2i2.13270>
- Ridwan, A., Karmila, R., & Syavita, O. (2025). Peningkatan Kompetensi Dosen Universitas Islam Batang Hari dalam Membangun Ekosistem Pendidikan Tinggi Unggul. *ARDHI: Jurnal Pengabdian dalam Negri*, 3(4), 133–150. <https://doi.org/10.61132/ardhi.v3i4.1440>
- Setiawan, M. R., Anirah, A., & Nasrul. (2025). The Direction of Islamic Education Transformation from the Perspective of Millennial Teachers. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 9(1), 130–143. <https://doi.org/10.54069/attadrib.v9i1.1203>
- Tang, J., Huang, Y., & Yan, J. (2025). Digital transformation in higher education: Logical framework, practical dilemmas, and implementation approaches. *Frontiers in Psychology*, 16, 1565591. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2025.1565591>
- Zuhri, S., & Arif, R. (2024). Digital Literacy as a Media Guide Amid Digital Disruption (Study of The Importance of Digital Literacy in The Era of Globalization). *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi*, 5(1), 2748-2761. <https://doi.org/10.59141/jist.v5i01.882>